

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL**

(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)

Suprihatin Lestari, M. Said

Dosen Jurusan Ekonomi Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

Email : 2712lilis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui semua penerimaan, keuntungan , total biaya, dan efisiensi usaha dari usaha sarang burung walet pak Haji Husaini di Kota Kuala tungkal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan, analisis keuntungan, analisis total biaya dan analisis efisiensi usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : {1}. Rata – rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.18.000.000,00 Perbulan, {2}. Rata – rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 16.413.000,00 Per Bulan {3}. Total biaya Rata – rata yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini adalah sebesar Rp. 137.000,00 ,{4}. Nilai efisiensi usaha adalah sebesar 11,34, yang berarti bahwa usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini sudah efisien, Dimana setiap 1 Rp.1 Biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan atau keuntungan sebesar Rp. 10,34

Kata Kunci : Sarang Burung Walet, Penerimaan, Keuntungan, Total Biaya, Efisiensi dan Biaya Investasi

1. PENDAHULUAN

Sarang burung walet yang juga dikenal dengan sebutan Edibles Bird Nest adalah sarang yang tercipta dari air liur burung walet yang telah padat. Sarang burung walet ini dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan oleh karena itu banyak orang – orang yang ingin mengkonsumsinya. Sarang burung walet sendiri diketahui mengandung Epidermal Growth Faktor (EGF) untuk Produksi kolagen

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

alami. Mengonsumsi sarang burung walet secara rutin dapat membatu kesehatan kulit, membuat kulit lebih halus, lebih bercahaya, tampak lebih muda dan masih banyak manfaat lainnya untuk manusia¹.

Usaha sarang burung walet ini sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan , selain harus memiliki modal yang besar yang mencapai ratusan juta rupiah, dimana peternak sarang burung walet juga harus pandai mengelola dan menjaga rumah walet agar tetap betah dihuni oleh burung walet. Dengan menjaga dan mengelola rumah walet akan berdampak pada jumlah burung walet yang besarang dan kualitas sarang walet akan menjadi lebih berkualitas.semakin baik kualitas sarang walet makan harganya akan semakin tinggi dimana sarang burung walet ini merupakan komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar yang besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.²

Salah satu pengusaha sarang burung walet yang cukup berkembang di Kota Kuala Tungkal adalah milik Pak Haji Husaini. Usaha Walet ini didirikan pada tahun 2000. Usaha yang didirikan oleh Pak haji Husaini ini berdasarkan perkembangan usaha sarang burung di Kota kuala Tungkal sedang berkembang sangat pesat pada tahun 2000 sehingga keluarga menyarankan untuk membangun usaha sarang burung walet. Berdasarkan saran dari keluarga dimana menganggap sarang burung walet merupakan usaha yang sangat menjanjikan dikarenakan harga jual untuk perkilonya sangat tinggi pada saat itu.

Pada tahun 2000 hingga tahun 2005 harga perkilo untuk sarang burung walet sangat bervariasi antara 25.000.000/Kg Sampai 20.000.000/Kg. Tergantung dari kualitasnya. Untuk kualitas super pada saat sekarang ini di tahun 2022 (Mangkok Super) Sarang yang paling bersih , warnanya sangat putih dan tidak berbulu burung Rp. 15.000.000/Kg., harga kualitas A (Mangkok). sarang yang terdapat bulu burung dan sedikit kotor mencapai Rp. 13.000.000/Kg, Untuk

¹ <https://www.merdeka.com/jatim/8-manfaat-sarang-burung-walet-untuk-kesehatan-menarik-dicoba-klm.html>

² Gunawan Syahrantau, M.Yandrizal"Analisis Usaha Burung Walet" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian.UNISI.(2018).

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Kualitas B (Sudut) sarang yang agak kotor dan tidak terbentuk seperti mangkok Sehingga harganya Rp. 11.000.000/Kg. Sedangkan untuk Kualitas C sarang yang paling Kotor dan paling murah harganya mencapai 9.000.000/Kg Sarang burung walet pada tahun 2014 sampai tahun 2022 sangat sulit mendapatkan kualitas Super ini dikarenakan tingginya tingkat ancaman seperti Burung hantu, Tikus, Kecoa, Cica, Tokek, dan berkurangnya hutan tempat mencari makan Burung Walet selain itu yang dapat mengurangi jumlah Sarang burung walet adalah Kebakaran Hutan dan Lahan dimana akibat dari asap dari kebakaran hutan dan lahan tersebut dapat membuat Burung Walet Tidak betah berada disrumah walet sehingga Produksi Sarang berkurang dan tidak terbentuk dengan sempurna³.

Usaha Sarang burung walet milik Pak Haji Husaini membutuhkan modal yang sangat besar seperti modal untuk mendirikan bangunan, namun dalam menjalankan usahanya ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Permasalahan yang yang lainya adalah peternak belum mengetahui secara pasti biaya yang dikeluarkan dikarenakan tidak melakukan pembukuan dengan baik dikarenakan Pendapatan Sarang Burung Walet digabung dengan uang pribadi sehingga besarnya Penerimaan, Keuntungan, Total Biaya dan Efisiensi Usaha Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini di Kota Kuala Tungkal

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Burung Walet (Collocalia Fuciphaga)

Collocalia Fuciphaga atau walet sarang putih merupakan spesies dari burung walet yang paling banyak di budidayakan di Indonesia. Burung walet jenis ini tersebar di beberapa pulau di Indonesia antara lain yaitu di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga kecil. Spesies ini berukuran sedang (agak kecil) yaitu 12 Cm , Tubuh bagian atas berwarna dengan tungging abu – abu pucat, tubuh bagian bawah berwarna coklat, sayap berbentuk bulan sabit memanjang dan

³ <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/09/18000765/mengintip-sarang-walet-yang-harganya-tembus-jutaan-rupee-per-kg?page=all>

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

runcing, memiliki ekor yang menggarou dan kuku yang tajam. Kedua jenis kelamin pada burung ini sulit dibedakan memiliki bobot tubuh 8,7 – 14,8 Gram dan bentang sayap 110 – 118 mm, Burung ini bersifat monogami dan induk betina menghasilkan dua butir telur yang dierami oleh kedua induk selama lebih kurang 23 hari disarang yang berupa air liur burung yang Mengeras.

Burung walet yang bersarang putih memiliki klasifikasi zoologis sebagai berikut :

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Apodiformes
Famili	: Apodidae
Genus	: Collocalia
Spesies	: Collocalia Fuciphaga

Burung Walet merupakan penerbang yang kuat, mampu terbang sekitar 40 jam secara terus – menerus, menjalani home range dengan radius Km. Burung walet merupakan salah satu jenis burung yang memiliki kemampuan ekolokasi sehingga mampu terbang di tempat yang gelap⁴, ekolokasi pada walet biasanya disertai dengan lengkingan yang mampu didengar oleh manusia. Suara lengkingan pada burung walet dihasilkan oleh organ yang terletak dibagian belakang tenggorokan yang disebut cyrinx. Selain untuk mendeteksi keberadaan benda (berburu) dan untuk menemukan sarang, ekolokasi pada walet juga digunakan untuk berkomunikasi dan memberikan peringatan kepada walet lain agar tidak mendekati sarangnya.

2.2. Produksi Sarang Burung Walet

Berdasarkan asal usulnya, sarang burung walet diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu sarang burung walet gua (Liar) dan Sarang burung walet Rumahan

⁴ Wibiwi.S"Collocalia Fuciphaga merupakan spesies dari burung walet yang paling banyak di budidayakan di Indonesia.2008.

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

(Diternakan). Sarang burung walet gua di bangun oleh burung walet di gua dan tebing biasanya ditemukan di dekat wilayah dengan banyak air, laut atau air terjun. Beberapa sarang burung walet mempunyai warna yang berbeda karena iklim alam , sarang burung walet di buat sedemikian rupa untuk menyamai dengan kondisi lingkungan liar (Gua) hanya saja rumah burung walet ini harus dijaga kebersihannya oleh peternak. Sarang burung walet yang terdapat di rumah walet atau peternak ini lebih bersih dari kotoran serta bulu burung sehingga proses pembersihan lebih mudah dan hasil sarang burung walet lebih putih dan harga sarang burung walet Rumahan Lebih mahal dari pada sarang burung walet Liar karena sarang burung walet Liar (Gua) cenderung lebih Kotor⁵.

Burung walet mempunyai kebiasaan meninggalkan sarang mereka pada pagi hari untuk mencari makan dan kembali pada sore hari untuk beristirahat atau memberi makan anak – anak mereka. Sarang burung di panen 1 – 3 perbulan tergantung dari jumlah sarang yang ada di rumah walet. Jumlah sarang burung walet akan di pengaruhi oleh Alam (Iklim) Jika Curah hujan sangat tinggi maka lingkungan yang sangat cocok untuk pertumbuhan hewan kecil dan tanaman memberikan banyak walet makanan, maka walet tumbuh sangat kuat dan dengan demikian menghasilkan jumlah berlebihan air liur sarang burung sehingga dipanen maka jumlah sarang burung akan lebih banyak dan lebih mahal karena sarang tersebut besar dan tebal. Jika kemarau Jumlah sarang burung walet akan Ada penurunan ini dikarenakan pasokan makanan untuk burung walet lebih sedikit dan ini akan berpengaruh pada sarang burung yang lebih sedikit dan jika terjadi kebakaran hutan lahan ini akan berdampak kepada produksi sarang walet, hasil walet akan lebih sedikit karena asap dari kebakaran hutan masuk kerumah walet sehingga berdampak kepada produksi sarang walet ag berkurang.⁶

⁵ Charles, F. 2001. Budidaya Rumah dan Sarang Walet. Surabaya. Gitamedia Press.

⁶ Borrer D.J. 2005. Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi Keenam, Yogyakarta. Gajah Manada Press, 825-826.

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

2.3. Biaya

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat di perkirakan dan dapat di ukur untuk menghasilkan sesuatu. Keuntungan (Profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan semakin besar keuntungan yang diterima, produk⁷. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (Tidak Berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap kita keluarkan meskipun kita tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika kita melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun⁸.

Biaya total berarti seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi sejumlah output⁹. Biaya total juga dapat di artikan sebagai pengeluaran terendah yang diperlukan untuk memproduksi setiap tingkat output¹⁰.

2.4. Penerimaan

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Ini sesuai dengan hukum penawaran semakin tinggi harga suatu produk maka akan semakin tinggi pula produk yang akan ditawarkan karena bertujuan untuk memperoleh laba yang tinggi begitu pula sebaliknya jika jika satu produk rendah maka semakin rendah barang yang akan di tawarkan karena keuntungan yang relatif kecil¹¹.

⁷ Prasetya. "Analisis Biaya dan Keuntungan yang diterima".1995.

⁸ Zulkifli "Biaya tetap yang bersifat statis.2010

⁹ Wahyu. "Biaya total perusahaan dalam memproduksi sejumlah output.2010.

¹⁰ Samuleson dan Nordhaous" Analisis Biaya Total Pengeluar Produksi.2003.

¹¹ Mailya. "Faktor penerimaan total produk.2009

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga akan turun ketika produksi berlebihan.¹²

2.5. Keuntungan

Keuntungan (Profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak usaha yang dikembangkan . Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi dapat diketahui pada jumlah produksi berapa perusahaan mendapat keuntungan dan pada jumlah produksi berapa pula perusahaan mendapat kerugian. Keuntungan atau laba adalah menunjukkan nilai lebih (Hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan¹³.

2.6. Efisiensi Usaha

Efisiensi Usaha dapat diketahui dengan menghitung antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio (Return Cost Ratio). R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. R/C menunjukkan pendapatan kotor (Penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan produksi ¹⁴.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan april 2022 pada usaha sarang burung walet pak Haji Husaini di jalan mawar, no 18 RT/RW.008 Kelurahan Tungkal IV KOTA, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan

¹² Soekarwi.Perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.1995.

¹³ Ibrahim"Perencanaan profit dalam pembukaan usaha.2003

¹⁴ Soekarwi.1995.Analisis Usaha Tani.Jakarta:UI-Press

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

bahwa usaha sarang burung walet milik Pak Haji Husaini merupakan usaha yang cukup berkembang di Kota Kuala Tungkal.

3.2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, Yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari suatu keadaan
- b. Wawancara atau Interview, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang memiliki informasi yang diperlukan.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Biaya (Cost)

Biaya total berarti seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi sejumlah output¹⁵. Biaya Total merupakan pengeluaran terendah yang diperlukan untuk memproduksi setiap tingkat output. Biaya total dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC : Biaya Total Usaha (Rp)/ Satu Kali Panen

TFC : Biaya Tetap Usaha (Rp)/ Satu Kali Panen

TVC : Biaya Variabel Usaha (Rp)/ Satu kali panen

Biaya penyusutan peralatan di hitung dengan rumus Sebagai berikut :

$$D = \frac{I_0 - I_n}{n} \times t$$

Keterangan :

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Unit/Tahun)

I₀ = Harga Produk awal Suatu benda (Rp/Unit)

I_n = Nilai Sisa suatu benda (Rp/Unit)

n = Umur Manfaat Suatu Benda

¹⁵ Wahyu. Cara menghitung biaya produksi. 2010

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

t = Masa Pakai Alat¹⁶

3.3.2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan, ini sesuai dengan hukum penawaran jika barang yang di tawarkan terlalu banyak maka akan berdampak terhadap turunya harga barang itu sendiri¹⁷.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan

TR : Penerimaan total usaha (Rp)/ Satu kali panen sarang Burung Walet

P : Harga Produk Usaha (Rp)/Satu kali panen sarang burung walet

Q : Jumlah Produk Usaha (Rp) Satu kali panen sarang burung walet

3.3.3. Keuntungan

Keuntungan (Profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima semakin layak usaha yang akan di kembangkan. Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi dapat diketahui pada jumlah produksi berapa perusahaan mendapat keuntungan dan pada jumlah produksi berapa pula perusahaan mendapat kerugian¹⁸. Keuntungan atau laba adalah menunjukkan nilai lebih (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan perusahaan tentu berdasarkan modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal ini yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan¹⁹. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

¹⁶ Irhamfahmi "Analisis Penyusutan.2012

¹⁷ Soekarwi. "Analisis usaha tani. Jakarta: UI-Press.1995

¹⁸ Ibrahim. Perkiraan dan Perencanaan Produksi.2003.

¹⁹ Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.2014

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Ketrangan :

π = Keuntungan (Rp)/ Satu Kali Panen sarang burung walate

TR = Total Penerimaan (Rp)/ Satu Kali panen sarang burung walet

TC = Total Biaya (Rp)/Satu kali panen sarang burung walet

3.3.4. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio (Return Cost Ratio). R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total.R/C menunjukkan pendapatan kotor (Penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi ²⁰. Secara matematis dapat di tulis sebagai berikut :

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) : Penerimaan (Rp)/ Satu kali panen sarang burung walet

TC (Total Cost) : Biaya (Rp) Satu kali panen sarang burung walet

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah :

TR/TC > 1 Berarti usaha yang dijalankan sudah efisien

TR/TC = 1 Berarti Usaha mencapai titik Impas (BEP)

TR/TC < 1 Berarti usaha yang dijalankan tidak Efisien .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut kamus bahasa Indonesia, Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (Induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (Uang, Barang dan Sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal

²⁰ Soekarwi.Efisiensi Usaha.1995.

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang bukanlah segala – segalanya dalam sebuah bisnis²¹.

Dalam memulai usaha sarang burung walet, pengusaha membutuhkan modal untuk membeli peralatan maupun bahan – bahan yang dibutuhkan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam mendirikan usaha tanpa modal yang mencukupi maka usaha yang dibangun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil penelitian, sumber modal yang digunakan pengusaha secara keseluruhan pada usaha warang burung walet ini merupakan dari modal dari tabungan, hutang bank dan uang pensiunan BUMN.

4.2. Peralatan Usaha

Peralatan usaha yang digunakan dalam usaha sarang burung walet pak haji husaini meliputi :

1. Skrap sebagai alat untuk memanen sarang burung walet.
2. Senter kepala berfungsi untuk penerangan pada saat memanjat untuk memanen sarang burung walet.
3. Tangga aluminium berfungsi untuk tempat berpijak pada saat memanjat untuk memanen sarang burung walet.
4. Speker berfungsi sebagai penghasil suara untuk memancing agar burung walet masuk kerumah walet.
5. Flashedk berfungsi sebagai alat penyimpan suara-suara burung walet.
6. VCD/Tape berfungsi untuk memutar suara – suara burung walet
7. Timer berfungsi untuk mengatur VCD/Tape agar Suara – suara walet hidup secara otomatis dengan waktu yang sudah di sesuaikan.
8. Ampli Berfungsi untuk menyalurkan suara ke masing – masing speaker.
9. Kabel berfungsi untuk penyambung dari ampli ke speker.

4.3. Produksi

Proses produksi sarang burung walet dilakukan 2-3 kali dalam sebulan, proses pembentukan sarang burung walet berasal dari air liurnya, cairan tersebut

²¹ Listyawan Ardi Nugraha” Pengertian modal usaha menurut kamus bahasa indonesia.2011:9.

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

bersifat lem yang mengeras dengan mengandung banyak komponen lain yang terlarut dalam kelenjar liur tersebut. Proses yang berlangsung terus menerus sampai memakan waktu 20 hari sampai menyerupai belahan mangkok dan mangkok sudut yang terbentuk secara alami yang digunakan burung walet sebagai sarang²².

4.4. Pemasaran

Pemasaran adalah tindakan – tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ketangan konsumen. Pemasaran sarang burung walet pak haji husaini yang dijual ke tempat pedangan pengumpul dari luar kota biasanya pengumpul tersebut berasal dari Surabaya setelah dikumpulkan sarang burung walet di sortir lagi lalu di ekspor ke luar negeri.

4.5. Biaya

4.5.1. Analisis Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau tidak dikeluarkan terdi dari biaya tetap dan biaya variabel²³.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dan selalu di keluarkan dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap akan terus saja dikeluarkan walaupun tingkat pengeluaran produksi anjlok hingga titik nol²⁴. Biaya tetap dalam usaha sarang burung walet pak haji husaini meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja dan bangunan. Jumlah biaya dapat dilihat pada tabel 1.

²² Charle,F.2001. Budidaya rumah dan sarang burung wallet.surabaya. Gita media Press

²³ Mulyadi.2012.Akuntansi Biaya, Edisi kelima. Universitas Gajah Mada.

²⁴ Simamora.2002.Panduan Riset Perilaku Konsumen. Pt. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Tabel 1.

**Rata – rata Biaya tetap Usaha Sarang Burung Walet
Pak Haji Husaini perbulan.**

No	Jenis Biaya Tetap	Jumah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Peralatan	50.000,00	3,45
2	Tenaga Kerja	400.000,00	27,59
3	Bangunan	1.000.000,00	68,96
Total		1.450.000,00	100,00

Tabel.1. diatas menunjukkan bahwa sumber biaya tetap berasal dari biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 400.000,00 per bulan atau 27,59 persen tiap satu kali produksi upah untuk 2 orang tenaga kerja yaitu masing – masing tenaga kerja mendapatkan upah sebesar Rp.200.000 per bulan. Semua tenaga kerja berjenis kelamin laki – laki dan semuanya belum berkeluarga/belum menikah.

Kemudian biaya bangunan sebesar Rp.1.000.000,00 Per Bulan atau 68,96 Persen. Bangunan ini sebesar tidak benar – benar dikeluarkan dalam proses produksi sarang burung walet bangunan merupakan milik sendiri. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan konsep keuntungan sehingga biaya bangunan tetap diperhitungkan. Bangunan ini didirikan seja awal usaha ini di buka yaitu tahun 2000 jadi usaha ini berdiri sudah cukup lama. Selanjutnya biaya yang terkecil adalah biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.50.000,00 per bulan atau 3,45 persen. Biaya penyusutan peralatan ini juga tidak benar – benar dikeluarkan.

Penelitian Robins menunjukkan bahwa persentasi terbesar berasal dari biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.4.000.000,00 per bulan atau 69,69 persen. Kemudian biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 1.190.000,00 Per bulan atau 20,73 Persen. Kemudian biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar 20,73

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

persen. Selanjutnya biaya yang paling terkecil adalah biaya bangunan yaitu sebesar Rp.550.000,00 Per bulan atau 9,58 Persen²⁵.

b. Biaya Tetap

Biaya variabel (Variabel Cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (Proporsional) dengan didirikan sejak awal usaha ini dibuka yaitu tahun 2000 jadi usaha ini berdiri sudah cukup lama. Perubahan volume kegiatan atau biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah – ubah dengan jumlah barang yang dihasilkan²⁶. Komposisi biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Rata – rata Biaya Tidak Tetap Usaha Sarang Burung Walet
Pak Haji Husaini

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Bahan Penolong	10.000,00	7,30
2	Pengemasan	27.000,00	19,71
3	Lain – lain	100.000,00	72,99
Total		137.000,00	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini tidak menggunakan bahan baku, jadi biaya tidak tetap pada usaha sarang burung walet ini hanya meliputi bahan penolong saja, pengemasan dan biaya lain – lain. Dalam satu bahan penolong yang digunakan pengusaha adalah penyemprot hama lipas dengan harga persaset 10.000/Saset pengemasan menggunakan plastik 2 Pcs dengan harga 5000 dan lakban sebanyak 1 rol dengan harga 12.000/rol kemudian air mineral 2 botol dengan harga 5.000/botol dan biaya lain – lain dengan harga Rp. 100.000,00.

²⁵ Robins."Analisis Biaya Tenaga Kerja dan Penyusutan.2001

²⁶ Sugiyono.Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta.2016.Hal.7

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Biaya total berarti seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi sejumlah output²⁷, memperlihatkan bahwa presentasi terbesar berasal dari biaya lain – lain yaitu sebesar Rp. 1.270.000,00 perbulan atau 3,18 persen. Selanjutnya biaya yang paling terkecil adalah biaya bahan penelung yaitu sebesar 10.000,00 perbulan atau 0,76 Persen. sehingga pada usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini dan penelitian Sutrisno dapat dikatakan senada karena biaya tidak tetap terbesar sama – sama berasal dari biaya lain – lain, dan biaya tidak tetap terkecil berasal dari biaya penelung.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan pengeluaran terendah yang diperlukan untuk memproduksi setiap tingkat output. Biaya total usaha sarang burung walet meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel²⁸. Besarnya biaya total usaha sarang burung walet dalam satu kali proses produksi/bulan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rata – rata Biaya Total Pada Usaha Sarang Burung Walet
Pak Haji Husaini Perbulan

No	Jenis Biaya Total	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	1.450.000,00	91,37 %
2	Biaya Variabel	137.000,00	8,63 %
Total		1.587.000,00	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total pada usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini adalah sebesar Rp. 1.587.000,00/Bulan. Dimana kontribusi terbesar berasal dari biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.450.000,00/ Bulan atau 91,37 Persen. Hal ini disebabkan komponen biaya tetap lebih banyak dibandingkan biaya tidak tetap sehingga biaya tetap dikeluarkan lebih besar, sedangkan biaya tidak

²⁷ Sutrisno. Biaya Total perusahaan dalam memproduksi. 2010

²⁸ Samuelson dan Nordhaus. Biaya total dalam produksi. 2003

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

tetap usaha sarang burung walet hanya sebesar Rp. 137.000,00/Bulan atau 8,63 Persen.

Hal ini senada pada penelitian Robins (2001), yang memperlihatkan bahwa presentase terbesar terdapat pada biaya tetap yaitu 69,66 Persen atau sebesar Rp. 5.740.000,00/Bulan sedangkan persentase pada biaya tidak tetap yaitu 30,34 Persen atau sebesar Rp. 2.500.000,00/Bulan. Hal ini karena jumlah biaya tetap lebih banyak dibandingkan biaya tidak tetap dan menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan biaya tetap juga besar²⁹.

4.5.2. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan ³⁰ dan keuntungan profit adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak usaha yang dikembangkan. Besarnya penerimaan dan keuntungan pada usaha sarang burung walet pak haji husaini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Rata – rata Penerimaan Dan Keuntungan Pada Usaha
Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini.

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	18.000.000,00
2	Total Biaya	1.587.000,00
3	Keuntungan	16.413.000,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarang burung walet yang dihasilkan selama 1 kali produksi/panen adalah sebanyak 1,5 Kg dengan harga Rp. 12.000.000,00/Bulan. Sehingga penerimaan yang diperoleh pengusaha sarang

²⁹ Robins" Analisis biaya tenaga kerja dan penyusutan.2001

³⁰ Soekartawi. Analisis Usaha tani.jakarta:UI-Press.1995

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

burung walet adalah sebesar Rp. 18.000.000,00/Bulan Sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.587.000,00/ Bulan. Sehingga keuntungan yang diperoleh Pak Haji Husaini adalah sebesar Rp. 16.413.000,00/Bulan. Sarang burung walet yang dihasilkan di hitung secara keseluruhan (Kualitas Campuran antara kualitas A,B dan C) dengan harga yang sudah di tetapkan berdasarkan kerjasama antara peternak dan produsen.

Robins (2009) memperlihatkan bahwa total penerimaan yang diperoleh pengusaha adalah sebesar Rp. 24.382.580,97 / Bulan, sedangkan total biaya yang dikeluarkan pengusaha adalah sebesar Rp. 8.240.000,00/Bulan sehingga keuntungan yang diperoleh Pengusaha adalah sebesar Rp. 16.142.580,97/Bulan³¹.

4.5.3. Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio (Return Cost Ratio). R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. R/C menunjukkan pendapatan kotor (Penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiahnya yang dikeluarkan untuk produksi. Efisiensi usaha sarang burung walet pak haji husaini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
**Rata – rata Analisis Efisiensi Usaha Pada Usaha Sarang Burung Walet
Pak Haji Husaini/ Bulan**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	18.000.000,00
2	Total Biaya	1.587.000,00
Efisiensi Usaha (RCR)		11,34

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pada usaha sarang burung walet pak haji husaini adalah sebesar 11,34 yang berarti

³¹ Robins. Analisis biaya tenaga kerja dan penyusutan. 2001.

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

usaha sarang burung walet pak haji husaini yang telah dijalankan sudah efisiensi karena nilai $R/C1 > 1$, berarti setiap Rp. 1 biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usaha sarang burung walet pak haji husaini akan menghasilkan penerimaan sebesar 11,34 Persen dan Keuntungan sebesar 10,34. Penelitian Brotodiharjo (2005), menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha pada usaha sarang burung walet di Kota banjar masin adalah sebesar 1,94.

Sehingga dari penelitian sebelumnya dapat di simpulkan pada penelitian usaha sarang burung walet pak haji husaini nilai RCR lebih besar, hal ini disebabkan karena besarnya penerimaan yang didapat oleh pengusaha yaitu sebesar Rp. 18.000.000,00/Bulan tetapi biaya total yang dikeluarkan oelh pak haji husaini lebih sedikit yaitu Rp. 1.587.000,00/Bulan. Maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 16.413.000,00/Bulan, Sehingga usaha sarang burung walet pak haji husaini menghasilkan nilai RCR yaitu 11,34 sedangkan pada penelitian Brotodiharjo (2005) penerimaan yang dihasilkan pengusaha sedikit yaitu 20.000.000,00/Bulan namun biaya total yang dikeluarkan besar yaitu Rp. 10.315.344,00/Bulan, maka pengusaha memperoleh keuntungan sebesar Rp. 9.684.656,00/Bulan sehingga nilai PCR pada usaha sarang burung walet di kota banjar masin adalah Sebesar 1,94.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet pak haji husaini adalah sebesar Rp. 1.587.000,00. Sedangkan penerimaan yang didapat adalah sebesar Rp. 18.000.000,000/Bulan, sehingga keuntungan yang diperoleh dari Usaha Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini di Kota Kuala Tuntkal ini adalah Sebesar Rp. 16.413.000,00,- Untuk sekali produksi perbulan.
2. Usaha sarang burung walet Pak Haji Husaini di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai nilai Efisiensi lebih dari satu ($R/C > 1$) yaitu sebesar 11,34. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,

**ANALISIS USAHA SARANG BURUNG WALET DIKOTA
KUALA TUNGKAL
(Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini)**

Biaya yang dikeluarkan pak haji husaini pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar 11,34 dan keuntungan sebesar 10,34.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan keuntungan pengolahan atau pembersihan sarang burung walet sebaiknya dapat dilakukan langsung oleh pengusaha sarang burung walet itu sendiri yaitu pak haji husaini.
2. Bangunan yang ada dibawah sarang burung walet sebaiknya digunakan untuk aktifitas usaha lainya guna untuk menambah pendapatan pemilik bangunan sarang burung walet
3. Penerangan dan kebersihan bangunan Sarang Burung Walet sebaiknya di perhatikan oleh pemilik untuk menjaga kebersihan dan keamanan

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. The John Hopkins University Press. London
- Anisa, Dwi Dian. 2017. Cara Jitu Budidaya Sarang Burung Walet. Literindo. Yogyakarta
- Borrer, D.J. 2005. Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi Keenam Yogyakarta. Gaja Mada Press. 825 – 826
- Charles, F 2001. Budidaya Rumah dan Sarang Walet. Gita media.Press Surabaya
- Dr payaman simanjuntak, 2008. Ekonomi Sumber Daya Manuisis. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Produksi Dan Operasi. Alfabeta. Bandung
- Redaksi Agromedia. 2009. Buku Pintar Budi Daya Dan Bisnis Walet. Agromedia Pustaka. Jakarta